

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa globalisasi seperti saat ini, setiap manusia dituntut untuk bisa hidup lebih modern. Akan tetapi sebagai suatu makhluk hidup yang berkebudayaan maka manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari tradisi ataupun kebudayaan yang ada pada dirinya dengan begitu saja. Oleh karenanya mereka senantiasa berpegang teguh pada warisan leluhur yang sudah ada sejak lama serta menjadi sebuah tradisi yang mempunyai nilai tinggi. Penduduk Jawa mempunyai tradisi saka warisan leluhur yang tidak bisa dilepaskan dengan adanya tradisi lingkungan sekitarnya. Sebagian dari masyarakat percaya jika tradisi yang dilestarikannya hingga saat ini memiliki dampak yang luar biasa pada kehidupannya.¹

Bisa penulis lihat bahwasanya setiap daerah atau wilayah bisa dipastikan jika mempunyai kearifan lokal tersendiri yang menjadi ciri khas serta nilai keunggulan dari tempat tersebut.² Kearifan lokal memiliki makna yang penting untuk setiap warga ataupun seluruh anggota masyarakat yang ada di sebuah kehidupan bernegara serta berbangsa. Dengan menjaga serta mempertahankan budaya sebagai sebuah kearifan lokal sehingga berbagai individu bakal mudah guna memahami perjuangan yang dijalankan oleh nenek moyang dalam sejumlah aktivitas kemasyarakatan. Beberapa nilai gotong royong, kerja keras, semangat, pantang mundur serta tidak kenal rasa menyerah harus diajarkan di generasi selanjutnya.³

Kearifan lokal yang ada dalam sebuah suku bangsa memberi gambaran jati diri dari para pemiliknya. Selanjutnya jati diri yang ada pada suatu suku bangsa di sebuah daerah termasuk warisan budaya yang wajib dilestarikan supaya

¹ Darori Amin, *Islam serta Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 66-68.

² Aliva Rosdiana serta Ahmad Saefudin, *Memperkuat Kearifan Lokal Islam Melalui Perang Obor*, *2nd Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 879.

³ Amin Nurin Nafi'ah, *Perang Obor Sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding Tehnik Batik*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 1.

budaya tersebut tidak punah serta hilang. Oleh karenanya harus dijalankan penguatan kearifan lokal dengan metode memperkenalkan serta memperlihatkan kearifan lokal tersebut melalui berbagai perayaan yang dijalankan secara rutin dalam suatu periode.⁴

Budaya termasuk sebuah cara hidup yang mengalami perkembangan serta dimiliki secara bersama oleh suatu kelompok individu serta diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Budaya ini muncul dari berbagai unsur yang kompleks seperti halnya sistem politik serta agama, bahasa, adat istiadat, bangunan, perkakas, karya seni serta pakaian.⁵

Berbagai daerah yang ada di Indonesia mempunyai keragaman kebudayaan contohnya kebudayaan yang ada di kabupaten Jepara. Bisa dipahami jika Jepara termasuk suatu daerah yang berada di provinsi Jawa tengah dan tepatnya berada di sebelah utara. Di daerah ini terdapat sejumlah kebudayaan seperti cerita rakyat yang beredar di berbagai pelosok desa seperti halnya cerita rakyat perang obor. Cerita ini dianggap masih sesuai serta dijalankan pelestarian oleh masyarakat Desa Tegalsambi kecamatan tahunan kabupaten Jepara. Oleh karenanya cerita rakyat perang obor ialah objek pada kajian ini.⁶

Sesuai dengan cerita yang ada, cerita dari perang obor ini terjadi karena adanya keteledoran yang dijalankan oleh seorang penggembala di mana penggembala tersebut menelantarkan beberapa kerbau yang tengah digembala. Ada seorang petani yang kaya raya di desa tegalsambi, petani tersebut mempunyai nama Kyai Babadan. Kyai ini memiliki binatang peliharaan yang jumlahnya sangat banyak khususnya seperti sapi serta kerbau. Akan tetapi karena beliau tidak bisa mengurus beberapa binatang peliharaan tersebut maka beliau meminta pertolongan untuk mengurus hewan peliharaannya

⁴ Edi Sedyawati, *Budaya, Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, serta Sejarah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2006), 383.

⁵ Amin Nurin Nafi'ah, *Perang Obor Sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding Tehnik Batik*, 1-2.

⁶ Shanti Dyah Puspa Ratri, *Cerita Rakyat serta Upacara Tradisional Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah (Tinjauan Folklor)*, 1.

kepada Ki Gemblong. Ki Gemblong pada mulanya sangat tekun dalam memelihara serta menjaga beberapa ternak tersebut oleh karenanya binatang ternak tersebut terlihat sehat serta gemuk. Ki Gemblong yang tengah menggembala beberapa hewan ternak di pinggir sungai kembangan asik melihat beberapa ikan yang terdapat di sungai itu. Dengan tidak berpikir panjang dirinya langsung menangkap beberapa ikan tersebut, setelah itu hasil tangkapan dibakar serta dimakan olehnya di kandang. Sesudah kejadian tersebut Ki Gemblong di setiap harinya senantiasa menangkap ikan, oleh karenanya dirinya lupa mengenai tugas dalam menggembala ternak. Akhirnya sapi serta kerbaunya menjadi sakit serta kurus, bahkan ada juga yang mati.⁷

Kondisi ini membuat Ki babadan kemudian menjadi bingung. Seiring berjalannya waktu beliau memahami mengenai faktor yang membuat binatang ternak yang dimilikinya menjadi sakit serta kurus. Hal itu disebabkan oleh perilaku Ki Gemblong yang tidak memperhatikan peserta tidak mengurus hewan ternaknya. Melihat kejadian seperti itu kemudian Kyai Babadan menjadi marah. Berikutnya Kyai Babadan mendatangi Ki Gemblong yang tengah asik membakar ikan tangkapannya. Berikutnya memukul Ki Gemblong dengan memakai obor yang terbuat dari pelepah kelapa yang dibawa olehnya. Kebetulan di sungai tersebut terdapat beberapa blarak. Karena mendapatkan tindakan yang tidak mengenakan kemudian Ki Gemblong mencoba melawan. Dirinya merampas obor yang dimiliki oleh Kyai Babadan kemudian membalas pukulan tersebut oleh karenanya terjadi perang obor yang mana api dari obor tersebut berserakan di mana-mana. Berbagai percikan dari api itu membakar suatu tumpukan jerami yang berada di sekitar kandang ternak. Sehingga kobaran dari api itu menyebabkan beberapa binatang ternak yang ada di dalam kandang lari serta dengan tidak diduga beberapa ternak yang awalnya sakit kemudian menjadi sembuh. Oleh karenanya mereka menjadi

⁷ Alvin Noor Fitriani serta Wulan Septiyani, "MENGKAJI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PERANG OBOR TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME", *Jurnal Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan*, Vol 1, No 2, 2021, 1-12.

heran dengan kondisi seperti itu jika ternak yang awalnya sakit kemudian menjadi sembuh. Memahami kejadian tersebut maka mereka mengakhiri peperangan yang dijalankan.⁸

Pada penelitian ini penulis ingin mengamati lebih dalam perihal tradisi perang obor dan makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara. Berakar dari latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk mengambil tema kajian dengan judul “MAKNA FILOSOFIS TRADISI PERANG OBOR (STUDI KASUS DI DESA TEGALSAMBI TAHUNAN JEPARA)”.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan pemaparan penulis di latar belakang sehingga bisa penulis fokuskan terkait makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Terkait latar belakang dalam rumusan masalah yang bakal penulis bahas ialah:

1. Bagaimana tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara?
2. Bagaimana makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada kajian skripsi ini ialah:

1. Guna memahami tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.
2. Guna memahami makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

⁸ Aliva Rosdiana serta Ahmad Saefudin, “MEMPERKUAT KEARIFAN LOKAL ISLAM MELALUI PERANG OBOR”, *Annual Conference for Muslim Scholars*, 21-22 April 2018, 879-888.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang pembahasan dan fokus kajian yang telah diterangkan serta rumusan masalah, penulis bisa memahami dan menjelaskan lebih lanjut mengenai kajian yang akan dijalankan. Ini tentunya akan memberikan manfaat. Manfaat dari kajian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara umum hasil kajian ini diharapkan bisa memberikan pedoman serta pengetahuan yang bermanfaat untuk kajian selanjutnya yang berkaitan dengan makna filosofis serta tradisi perang obor. Selain itu juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Studi Aqidah Filsafat Islam khususnya mata kuliah sejarah kebudayaan Islam serta budaya lokal, sosiologi agama, psikologi agama, fenomenologi agama.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi masyarakat kajian ini bisa dijadikan bahan pemikiran dalam memahami tradisi perang obor.
- b. Bagi pembaca hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai wacana ataupun sumber pengetahuan.
- c. Bagi peneliti hasil kajian ini bisa meningkatkan kompetensi serta pengalaman dalam menjalankan kajian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa pembahasan dalam kajian ini bisa dipahami dan dimengerti serta untuk memperoleh hasil yang maksimal, ada kebutuhan akan adanya suatu sistematika penulisan untuk membuat tulisan pada kajian tersebut teratur dan rapi. Sistematika penulisan hasil kajian ini terbagi ke dalam beberapa bagian utama dan sub bagian pembahasan. Rinciannya sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), memuat tentang latar belakang masalah, fokus kajian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan kajian, manfaat dari kajian, dan sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap item..

Bab II (kerangka teori), dalam bab ini penulis akan menjelaskan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan. Bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub-bab, yakni: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. Kajian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya dan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir: berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang dipergunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub-bab untuk memudahkan pembaca..

Bab IV (Hasil Kajian dan Pembahasan), ialah bab yang paling penting karena di dalam bab ini akan diterangkan hasil penelitian yang dijalankan oleh penulis. Pembahasan dalam bab ini juga disajikan dalam beberapa sub bab untuk mempermudah pembaca.

Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan diumumkan kesimpulan dari penelitian yang dijalankan oleh penulis, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dalam bab I sampai bab V. Selain itu, pada bab ini juga akan diberikan saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup..